

Sosialisasi Optimalisasi Keharmonisan Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kampung Lama Kecamatan Besitang

Azhar^{1*}, Diyan Yusri², Ade Kurniawan³, Mita Arianti⁴

^{1,2,3,4} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Email: Azhar@staijm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submission, April 05, 2023

Received April 05, 2023

Revised April 05, 2023

Accepted April 05, 2023

Kata Kunci:

Optimalisasi, Keharmonisan, Keluarga

Keywords:

Optimization, Harmony, Family



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by
Azhar, Diyan Yusri, Ade Kurniawan, Mita Arianti
. Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmotiv

ABSTRAK

Permasalahan kegiatan ini karena memang dalam sosialisasi ini banyak masyarakat yang belum paham bahwa hal kecil yang ringan dapat menjadi faktor utama pemicu menurunnya keharmonisan dalam keluarga. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis konflik dalam keluarga serta meningkatkan keharmonisan dalam keluarga sehingga mengurangi tingkat perceraian di Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Sosialisasi optimalisasi keharmonisan keluarga kepada masyarakat kelurahan kampung lama besitang memiliki tujuan utama untuk dapat meningkatkan keharmonisan keluarga, mengurangi tingkat pertengkaran, dan perceraian keluarga.

ABSTRACT

The problem with this activity is that in this socialization, many people do not understand that light little things can be the main factor triggering a decline in family harmony. The implementation of this activity aims to analyze conflicts in the family and increase harmony in the family so as to reduce the divorce rate in Indonesia. The results of the activity show that the implementation of the socialization of optimizing family harmony for the village community of the village of Lama Besitang has the main goal of being able to increase family harmony, reduce the level of quarrels and family divorce.

Pendahuluan

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami (Kepala keluarga), istri dan anaknya yang di sebut dengan Rumah Tangga atau dengan sebutan lainnya ialah keluarga kecil; sedangkan yang disebut dengan keluarga besar selain suami, istri dan anak-anaknya dirumah tangga tersebut. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Dalam keluarga banyak sekali pemikiran-pemikiran yang harus di satu padukan sehingga segala argumentasi yang keluar akan menjadi satu kesatuan pembahasan yang komplek sehingga menimbulkan keharmonisan dalam keluarga.

Menurut hukum Islam, keharmonisan rumah tangga memiliki bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kehidupan keluarga yang penuh cinta-kasih tersebut dalam Islam disebut mawaddah wa rahmah, yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta (Subairi, 2022).

Dalam Islam diatur bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh pemeluknya pastilah berkaitan dan berdampak terhadap hukum, sehingga dalam hal rumah tangga juga harus diperhatikan, tidak boleh seorang isteri atau suami bertindak sesuka hati terlebih jika menyangkut hal-hal yang urgen karenasebagaimana digambarkan dalam al-

quran bahwa suami isteri bagaikan pakaian diantara keduanya, sehingga jika menginginkan bagian tubuh keluarga terlihat baik dan enak dipakai maka haruslah memperhatikan beberapa hal diantaranya (Subairi, 2022). Dalam membangun keluarga yang harmonis setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan.

1. Membangun kesepahaman yang baik antara suami isteri sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik.
2. bersikap toleran antar keduanya, dengan terus tertanam dalam benaknya bahwa manusia dicipta dalam keadaan lemah.
3. bersikap wajar terhadap pasangan, kerana apapun jika dilakukan dengan berlebihan akan berdampak tidak baik seperti akan kecewa dikemudian hari bahkan dalam konteks keluarga akan berdampak perceraian (Muhammad Aqsho, 2017).

Cinta dan spiritual adalah dua faktor penting yang berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Penelitian ini memberikan penjelasan lebih mendalam bahwa spiritualitas bukan saja berperan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga secara langsung tetapi juga merupakan faktor yang mampu memengaruhi kekuatan hubungan antara cinta dan spiritualitas (Barokatun Nikmah, 2021). Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan keharmonisan keluarga yang dapat dilakukan oleh pasangan suami istri dengan cara saling memahami bahasa cinta dari masing-masing pasangan. Selain itu, pasangan dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan yang berdampak pada peningkatan kualitas spiritualnya (Afiah & Santi, 2004).

Keharmonisan dalam keluarga dapat menjadi faktor yang sangat signifikan dalam rangka membangkitkan dan meningkatkan pengamalan agama anggota keluarga. Pada umumnya dalam keluarga, khususnya orang tua berperan dalam pendidikan keagamaan, keharmonisan yang sangat baik berpengaruh terhadap amalan seseorang. Baik itu amalan puasa, baca Alquran, pengamalan ibadah salat. Hendaknya orang tua senantiasa memberikan contoh bimbingan dan arahan kepada anak secara maksimal dalam pendidikan keagamaan, sehingga anak terbiasa berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama islam. Dan orang tua hendaknya meningkatkan keharmonisan, setidaknya orang tua atau keluarga lah yang menciptakan keharmonisan itu sendiri. Demi terciptanya hubungan yang rukun tentram dan harmonis dengan semua pihak, harus benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari (Aziz & Mangestuti, 2021).

Konseling keluarga pada dasarnya merupakan penerapan konseling pada situasi yang khusus. Konseling keluarga ini secara memfokuskan pada masalah-masalah berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga. Untuk memahami mengapa suatu keluarga bermasalah dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah keluarga. Konseling keluarga merupakan pendekatan konseling yang berfokus pada pengembangan kapasitas pribadi individu dalam keluarga untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Dengan membangun komunikasi yang baik diantara keluarga akan mewujudkan keharmonisan rumah tangga (Noffiyanti, 2020).

Metode Pengabdian

Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah ibu-ibu masyarakat di kelurahan kampung lama sekecamatan besitang yang diundang oleh panitia mahasiswa KKN STAI Jam'iyah Mahmudiyah dalam kegiatan sosialisasi optimalisasi keharmonisan keluarga tahun 2023/1444H, adapun lokasi kegiatan ini bertempat di Lingkungan V Kelurahan kampung lama kecamatan Besitang.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal Jum'at, 03 Maret 2023.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu perhatian (atensi) Islam terhadap kehidupan keluarga adalah diciptakannya aturan dan syariat yang luas, adil, dan bijaksana. Andai kata aturan ini dijalankan dengan jujur dan setia, maka tidak akan ditemukan adanya pertikaian. Kehidupan akan berjalan damai dan sentosa. Kedamaian itu tidak saja dirasakan oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi juga dapat dinikmati oleh anggota masyarakat sekitarnya. Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberikan rasa amana dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.

Namun kenyataannya ada saja keluarga yang tidak harmonis, dikarenakan beberapa hal, seperti orang tuanya bercerai, orang tuanya sibuk bekerja masing-masing, sehingga kebersamaan dengan anak jauh, anak sering bersama nenek atau kakenya, atau sering bersama teman-teman sepermainannya, di mana kasih sayang orang tua tidak terpenuhi, pengamalan agama tidak diperhatikan. Sedikit sekali orang tua memperhatikan ibadah dan akhlak anak-anaknya. Sehingga anak tersebut mudah terpengaruh oleh perilaku buruk lingkungan masyarakat. Sehingga pengamalan agama yang ada pada anak berkurang, salat jarang dijalankan, puasa wajib jarang dilaksanakan serta juga ajaran Alquran, sehingga sikap akhlakulkarimah pada anak berkurang.

Menueur Syafi'iyah nusyuz terjadinya perselisihan diantara suami-isteri, sementara itu ulama Hambaliyah mendefinisikanya dengan ketidak-senangan dari pihak isteri atau suami yang disertai dengan pergaulan yang tidak harmonis.

Nusyúz merupakan konsepsi klasik yang terkodifikasi sebagai hukum baku tertulis dalam Q.S.an-Nisáa' [4]:34 dan 128. Perspektif fikih konvensional nusyúz dikonotasikan pembangkangan isteri terhadap suami, karena dipengaruhi patriarkhi budaya Arab pra-Islam. Kriteria *nusyuz* yaitu apabila isteri tidak mematuhi suami (dalam hal baik), Keluar dari rumah tanpa keizinan suaminya dan memiliki hubungan dengan laki-laki lain. *Syiqaq* mengandung arti pertengkaran, kata ini biasanya dihubungkan kepada suami istri yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh keduanya. *syiqaq* ini timbul bilas suami istri atau keduanya tidak melaksanakan kewajiban yang mesti dipikulnya.

Pengertian tersebut telah dirumuskan dalam penjelasan pasal 76 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989. bahwa *al-syiqaq* adalah perselisihan atau persengketaan yang tajam dan terus – menerus terjadi antara suami istri. Undang – undang tersebut bersumber pada Q. S.An-nisa ayat 35 yang merupakan langkah sistematis darin ayat sebelumnya yang mengatur tentang kedudukan suami dalam keluarga masalah *nusyuz* nya istri Dalam Hal iniperselisihan dan pertengkaran sebagai berikut

1. Suami istri yang tidak pernah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus, akan tetapi mereka tidak pernah berkumpul sebagai istri
2. Tidak ada harapan untuk hidup rukun dalam rumah tangga
3. Perselisihan dan pertengkaran yang orang lain tidak tahu



Gambar 1 Narasumber Bersama Peserta kegiatan sosialisasi Optimalisasi Keharmonisan

Jadwal Kegiatan Sosialisasi Optimalisasi Keharmonisan Keluarga Kampung Lama Besitang			
No	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1	14.30-14:45	Yasinan	Bersama ibu-ibu perwiritan
2	14.45-14.55	Pembukaan	Muhammad rifai
3	14:55-15.45	Penyampaian materi	Pemateri (M.Syauqy,SH)
4	15.45-15.55	Sesi tanya jawab	Pemateri
5	15.55-16:00	Penutup	Muhammad Rifai

Kegiatan Sosialisasi Optimalisasi Keharmonisan keluarga kelurahan kampung lama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura langkat dalam upaya memanejemen konflik dalam keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis. Berdasarkan kegiatan tersebut diharapkan audiensi atau masyarakat setempat mampu mengoptimalkan keharmonisan dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan hidup senang dalam jalinan cinta kasih suami istri, didasari oleh kerelaan serta keselarasan hidup bersama. Suami istri hidup dalam ketenangan lahir serta batin sebab suami istri tersebut merasa lumayan serta puas atas seluruh suatu yang terdapat serta sudah dicapai ke dalam maupun ke luar keluarga, menyangkut nafkah, intim, serta pergaulan dengan warga. Keharmonisan keluarga pula bisa dimaksud sebagai sesuatu kondisi pada keluarga, dimana tiap- tiap faktor dalam keluarga tersebut bisa berperan serta berfungsi sebagaimana mestinya dan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

Simpulan

Pelaksanaan Sosialisasi optimalisasi keharmonisan keluarga kepada masyarakat kelurahan kampung lama besitang memiliki tujuan utama untuk dapat meningkatkan keharmonisan keluarga, mengurangi tingkat pertengkar, dan perceraian keluarga. Setiap pasangan pastinya mengharapkan mahligai rumah tangganya senantiasa harmonis bersama untuk waktu yang lama. Namun cepat ataupun lambat bermacam permasalahan hidup pasti berdatangan, inilah sebabnya keluarga khususnya orang tua harus mampu mengenali jurus membangun keluarga harmonis, terutama yang telah memiliki buah hati. kehidupan keluarga lalu tumbuh dalam kehangatan kasih sayang orang tua serta keluarga yang harmonis hendak menciptakan orang- orang berusia yang sehat serta senang.

Dengan begitu kemampuan, bakat, serta keahlian mereka hendak tumbuh lebih maksimal serta mencapai kesuksesan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afiah, F. N., & Santi. (2004). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami-Istri Di Provinsi Jawa Timur Building A Harmonious Family Through Love And Spirituality On Married Couples In East Java Province Abstract. *Jur. Ilm. Kel. & Kons. Agama.*, 14(2), 129–139.
- Barokatun Nikmah, N. S. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua. *Taujihah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(Desember), 188–199.
- Muhammad Aqsho. (2017). Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama. *Jurnal Almufida*, 1(1), 36–51.
- Noffiyanti. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga. *Al-Ittizaan: Jurnal bimbingankonseling Islam*, 3(1), 8–12.
- Subairi. (2022). Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Mabahits*, 1(Desember), 171–187.

